



Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet Klub Futsal Putri se-Kabupaten Kepahiang

Interpersonal Communication Between Coaches and Female Futsal Club Athletes In Kepahiang Regency

Kesy Charolin¹, Dian Pujianto², Bogy Restu Ilahi³, Santun Sihombing⁴

¹²³⁴*Pendidikan Jasmani, Universitas Bengkulu, Jl. WR Supratman Kandang Limun, Bengkulu, 3871A, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih dengan atlet klub futsal putri Se-Kabupaten Kepahiang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, *display*, kesimpulan/verifikasi. Hasil dari persentase komunikasi keseluruhan atlet dilihat dari komunikasi verbal (88.23%) dengan kategori Sangat Baik komunikasi nonverbal (88.23%) dengan kategori Sangat Baik, sedangkan jika dilihat dari persentase dari keseluruhan pelatih dengan hasil komunikasi verbal (92%) dengan kategori Sangat Baik komunikasi nonverbal (90%) dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif digunakan pada saat latihan atau pertandingan baik pelatih dengan atlet atau atlet dengan pelatih di klub futsal putri di Kabupaten Kepahiang adalah komunikasi Verbal.

Kata kunci: Atlet, Komunikasi Interpersonal, Pelatih

Abstract

This study aims to determine the interpersonal communication between coaches and women's futsal club athletes in Kepahiang Regency. The data were analyzed with qualitative descriptive study. The subjects in this study were coaches with female futsal club athletes in Kepahiang Regency. The data collection techniques used with observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis in this research is data reduction, display, conclusion / verification. The results of this study showed that overall communication percentage of athletes can be seen from verbal communication (88.23%) with the category Very Good, nonverbal communication (88.23%) with the category Very Good, whereas if seen from the percentage of the overall trainers with verbal communication results (92%) with the category of "Very Good" nonverbal communication (90%) with the category Very Good. it can be concluded that the effective interpersonal communication used during training or matches, both coaches with athletes or athletes with coaches at the women's futsal club in Kepahiang Regency is verbal communication.

Keywords: Athlete, Coach, Interpersonal Communication

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan manusia, karena komunikasi adalah cara seseorang untuk menyampaikan ide, masukan, dan lainnya dengan orang lain, komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran-pikiran orang lain. Dalam teori tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi yang didapat oleh penerima pesan bertujuan untuk mengetahui pikiran-pikiran yang akan disampaikan oleh pemberi pesan. komunikasi juga pada dasarnya banyak memiliki bentuk salah satunya komunikasi interpersonal, Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik langsung maupun tidak langsung (Suranto Aw, 2011). Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan (Sibarani, 2016), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dengan orang lain, komunikasi ini termasuk komunikasi yang efektif digunakan untuk proses pertukaran pikiran (Wasan, 2018).

Komunikasi interpersonal ini juga bisa kita tinjau dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang disampaikan komunikator dengan komunikasi secara langsung atau tertulis, komunikasi verbal menempati porsi besar jika dibandingkan dengan nonverbal. Karena ide-ide, keputusan atau pemikiran lebih mudah disampaikan dibandingkan dengan nonverbal (Oktaviani, 2013). Sedangkan nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasinya tidak menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik itu dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal ini bisa berupa lambang-lambang, mimik wajah, kontak mata (Kusumawati, 2016).

Komunikasi interpersonal dalam olahraga dapat berlangsung secara kontekstual dan dalam hal yang saling membangun atau dengan tujuan yang spesifik lainnya (Saputro et al., 2013). Komunikasi ini juga sangat penting di dalam sebuah tim/klub karena oleh sebab itulah peneliti tertarik akan penelitian di

klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal antara pelatih dengan atlet. Menurut (Mulyono, 2014) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar. Menurut (Lhaksana, 2011) futsal merupakan permainan yang sangat cepat dan dinamis, dari segi lapangan yang relatif kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan.

Olahraga tanpa kompetisi hanya merupakan aktivitas bermain atau rekreasi (Nopiyanto & Raibowo, 2020). Olahraga futsal adalah olahraga yang menarik dan dinamis, hal ini dikarenakan selama permainan futsal berlangsung bola selalu bergulir cepat dari kaki ke kaki. Tipe permainan yang menjadi ciri khas olahraga futsal adalah adanya situasi yang berubah secara konstan. Pada saat ini olahraga futsal banyak digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, baik laki-laki maupun perempuan (Siregar et al., 2018). Komunikasi merupakan hal yang penting dalam latihan. Latihan yang baik merupakan timbal balik antara pelatih dan atletnya (Karisman at al, 2018). Di Kabupaten kepahiang klub futsal putri sudah cukup baik dalam bidang teknik permainan, namun masih terdapat beberapa kekurangan salah satunya dalam komunikasi seperti atlet yang kurang mendengarkan intruksi dari pelatih, ketidakseriusan atlet pada saat latihan, pelatih yang kesulitan memberi pengarahan kepada atlet saat latihan atau pertandingan, hal-hal ini lah yang membuat peneliti tertarik akan penelitian di klub futsal putri di Kabupaten Kepahiang. Permasalahan tersebut perlu dilakukan evaluasi sehingga akan meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan (Raibowo & Nopiyanto, 2020). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal jika ditinjau dari verbal dan nonverbal maka komunikasi interpersonal yang efektif digunakan adalah komunikasi verbal baik pada saat latihan ataupun pertandingan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kejadian di lapangan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil yang diteliti (J Raco, 2018). Subjek dalam penelitian ini

berjumlah 37 orang yang terbagi menjadi 34 (atlet) dan 3 (pelatih), objek dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet klub futsal Cakra Bhayangkara, Semulen Enam Kepahiang, dan Delapan Futsal Klub.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket tertutup), wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dalam suatu penelitian (Pujiyanto & Insantio, 2013: 61) Sehingga dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti yakni kuesioner (angket). Teknik analisis data Menurut (Sugiyono, 2015: 247), langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian kualitatif berupa reduksi data, *display* data, dan yang terakhir ialah menarik kesimpulan serta verifikasi.

Selanjutnya dapat dilakukan pemagnaan sebagai pembahasa atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut (Sudijono, 2011). Rumus untuk menghitung *frekuensi relatif* (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 1. Norma Pengkategorian

No	Persentase	Kategori
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat Kurang

(Azwar, 2010)

HASIL

Hasil dari observasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang maka didapat hasil dari data observasi sebagai berikut :

- a. Delapan Futsal Klub

Tabel 2. Observasi Delapan Futsal Klub

No	Pedoman Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Pembina	✓		Gilib
2	Pelatih	✓		1 (Lisensi Level 1 Nasional)
3	Asisten Pelatih	✓		1
4	Atlet	✓		9
5	jadwal latihan	✓		Minggu, jum'at, selasa.
6	Prestasi yang pernah diraih		✓	Belum Ada

Hasil observasi yang didapat di delapan futsal klub ini telah mempunyai pembina yang bernama gilib, didampingi pelatih satu orang yang telah mempunyai sertifikat lesensi level 1 nasional serta 1 orang asisten pelatih dan 9 orang atlet yang rutin melakukan latihan pada hari minggu, jum'at, selasa. Namun sayangnya klub ini belum pernah mendapatkan juara penghargaan apapun selama 3 Tahun klub ini dibentuk yaitu dari Tahun 2019-2021

b. Cakra Bhayangkara

Tabel 3. Observasi Cakra Bhayangkara

No	Pedoman Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Pembina	✓		Heri Setiyawan
2	Pelatih	✓		1 (Lisensi Level 1 Nasional)
3	Asisten Pelatih	✓		1
4	Atlet	✓		10
5	jadwal latihan	✓		Senin, kamis
6	Prestasi yang pernah diraih	✓		Juara 2 turnamen "women linggau futsal <i>competition</i> 2021"

Hasil observasi yang didapat di Cakra Bhayangkara ini telah mempunyai pembina yang bernama Heri Setiyawan, didampingi pelatih satu orang yang telah mempunyai sertifikat lesensi level 1 nasional serta 1 orang asisten pelatih dan 10 orang atlet yang rutin melakukan latihan pada hari senin, kamis. Klub futsal ini telah mempunyai prestasi yaitu Juara 2 turnamen "women linggau futsal *competition* 2021"

c. Semulen Enam Kepahiang

Tabel 4. Observasi Semulen Enam Kepahiang

No	Pedoman Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
1	Pembina		✓	
2	Pelatih	✓		1
3	Asisten Pelatih	✓		2
4	Atlet	✓		15
5	jadwal latihan	✓		Senin, Jum'at dan Rabu
6	Prestasi yang pernah diraih	✓		Juara 2 MU4 2019

Hasil observasi yang didapat di Semulen Enam Kepahiang ini belum mempunyai seorang pembina, dan didampingi satu orang pelatih serta 2 orang asisten pelatih dan 15 orang atlet yang rutin melakukan latihan pada hari Senin, Jum'at, Rabu. Klub futsal ini telah mempunyai prestasi yaitu Juara 2 MU4 2019

Dari hasil observasi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya masih ada klub yang belum mempunyai pembina dan 2 klub futsal sudah pernah memenangkan pertandingan sedangkan 1 klub futsal belum pernah memenangkan pertandingan.

Hasil dari kuesioner

Selain observasi dalam penelitian ini juga untuk memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal ini diungkapkan menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang terbagi dalam dua sub variabel yaitu Verbal dan Nonverbal.

a. Delapan Futsal Klub

Tabel 5. Data Komunikasi Atlet Delapan Futsal Klub

Komunikasi	Persentase (%)	Pengkategorian
Verbal	92.22	Sangat Baik
Nonverbal	89.55	Sangat Baik
Rata-Rata	90.88	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 5 ini bahwa komunikasi antara atlet dengan pelatih menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 99.22% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 89.55% dengan kategori Sangat

Baik jika dilihat dari hasil rata-rata persentase dari verbal dan nonverbal dengan hasil 90.88 dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 6. Data Komunikasi Pelatih Delapan Futsal Klub

Komunikasi					
No	Nama Pelatih	Persentase Verbal	Kategori	Persentase Nonverbal	Kategori
1	Ihanandi	90	Sangat Baik	88	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 ini bahwa komunikasi antara pelatih dengan atlet menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 90% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 88% dengan kategori Sangat Baik.

b. Cakra Bhayangkara

Tabel 7. Data Komunikasi Atlet Cakra Bhayangkara

Komunikasi	Persentase (%)	Pengkategorian
Verbal	87.6	Sangat Baik
Nonverbal	82	Sangat Baik
Rata-Rata	84.8	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 ini bahwa komunikasi antara atlet dengan pelatih menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 87.6% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 82% dengan kategori Sangat Baik, jika dilihat dari hasil rata-rata persentase komunikasi verbal dan nonverbal adalah 84.8% dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 8. Data Komunikasi Pelatih Cakra Bhayangkara

Komunikasi					
No	Nama Pelatih	Perentase Verbal	Kategori	Perentase Nonverbal	Kategori
1	Surya Adi Pratama S,Pd	94	Sangat Baik	94	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 8 ini bahwa komunikasi antara pelatih dengan atlet menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 94% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 94% dengan kategori Sangat Baik.

c. Semulen Enam Kepahiang

Tabel 9. Data Komunikasi Atlet Semulen Enam Kepahiang

Komunikasi	Persentase (%)	Pengkategorian
Verbal	86.26	Sangat Baik
Nonverbal	83.06	Sangat Baik
Rata-Rata	84.66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 ini bahwa komunikasi antara atlet dengan pelatih menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 86.26% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 83.06% dengan kategori Sangat Baik, dengan rata-rata komunikasi verbal dan nonverbal 84.66 dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 10. Data Komunikasi Pelatih Semulen Enam Kepahiang

Komunikasi					
No	Nama Pelatih	Perentase Verbal	Kategori	Perentase Nonverbal	Kategori
1	Reinhard P.Saragih S.Pd	92	Sangat Baik	88	Sangat Baik

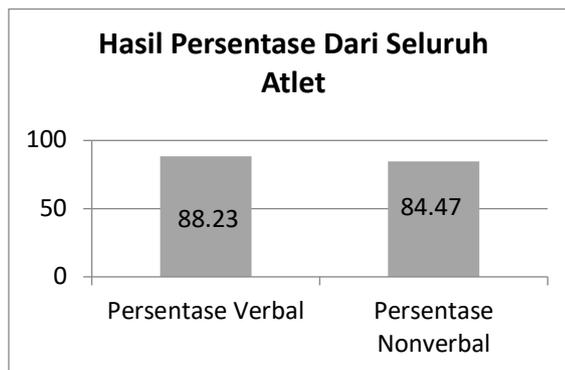
Berdasarkan tabel 10 ini bahwa komunikasi antara pelatih dengan atlet menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan persentase 92% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan komunikasi nonverbal 88% dengan kategori Sangat Baik.

Sedangkan jika dilihat dari hasil keseluruhan data atlet maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Data Komunikasi dari keseluruhan Atlet

Komunikasi	Persentase (%)	Pengkategorian
Verbal	88.23	Sangat Baik
Nonverbal	84.47	Sangat Baik
Rata-Rata	86.35	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 11 ini bahwa dari keseluruhan atlet menunjukkan komunikasi verbal dengan hasil 88.23% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan nonverbal 84.47% dengan kategori Sangat Baik, jika dilihat dari hasil rata-rata komunikasi verbal dan nonverbal maka hasilnya 86.35 dengan kategori Sangat Baik.



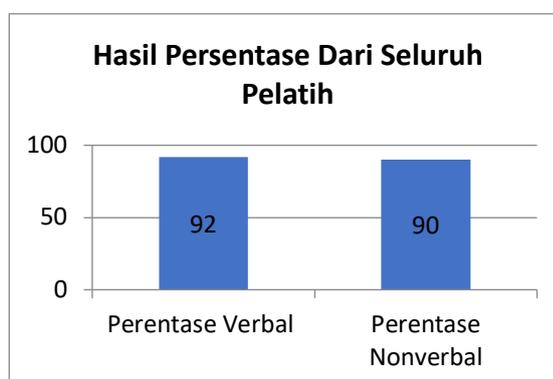
Gambar 1 Hasil Persentase Dari Seluruh Atlet

Berdasarkan hasil Gambar 1 menunjukkan persentase komunikasi verbal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase komunikasi nonverbal.

Tabel 12. Data Komunikasi dari keseluruhan Pelatih

Komunikasi	Persentase (%)	Pengkategorian
Verbal	92	Sangat Baik
Nonverbal	90	Sangat Baik
Rata-Rata	91	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 12 ini bahwa dari keseluruhan pelatih menunjukkan komunikasi verbal dengan hasil 92% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan nonverbal 90% dengan kategori Sangat Baik, jika dilihat dari hasil rata-rata komunikasi verbal dan nonverbal maka hasilnya 91 dengan kategori Sangat Baik.



Gambar 2 Hasil Persentase Dari Seluruh Pelatih

Berdasarkan hasil Gambar 2 menunjukkan persentase komunikasi verbal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase komunikasi nonverbal.

Pada penulisan hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan beserta interpretasi analisis data. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis. Hasil bisa dalam bentuk tabel, teks, atau gambar.

Hasil dari wawancara

Selain observasi, kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk hasil memperkuat data penelitian. Hasil wawancara komunikasi interpersonal antara pelatih dengan atlet klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang menunjukkan komunikasi verbal yang sering mereka gunakan pada saat latihan ataupun pertandingan, jumlah seluruh subjek adalah 37 orang, 34 atlet dan 3 orang pelatih. Semua item pertanyaan wawancara dijawab langsung oleh pelatih dan atlet dengan apa yang dialami.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa komunikasi yang sering digunakan pelatih pada saat latihan yaitu komunikasi verbal. Baik itu pada saat menjelaskan perintah pada saat latihan atau pun pada saat evaluasi. Pelatih juga sering memberikan masukan kepada atlet nya pada saat usai latihan. dari pernyataan ini pelatih yang bernama Reinhard P.Saragih menjawab bahwa pada saat memberi perintah, evaluasi, masukan, pelatih selau menggunakan bahasa atau kata-kata verbal supaya atletnya mudah memahami apa yang pelatih katakan, sehingga proses latihan bisa berjalan dengan baik, karena pelatih juga mengatakan bahwa atlet-atletnya lebih mudah memahami jika dirinya menggunakan bahasa verbal dibanding nonverbal.

Begitu juga dengan komunikasi yang sering digunakan atlet pada saat latihan yaitu komunikasi verbal, atlet lebih sering menggunakan komunikasi verbal kepada pelatihnya contohnya pada saat atlet merasa dirinya sudah kelelahan pada saat bermain atlet pasti mengatakan kepada pelatihnya supaya dirinya diganti dengan teman-teman yang lain. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa komunikasi verbal dan nonverbal ini sama-sama sejalan dengan nonverbal. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Kurniati, 2016). Bahasa verbal sealur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan YA, pasti kepala kita mengangguk. Dari ke-2 pernyataan

wawancara yang peneliti lakukan pelatih dan atlet semuanya menjurus kepada komunikasi interpersonal yang sering mereka gunakan adalah komunikasi verbal.

Hasil dari Dokumentasi

Tidak hanya observasi, kuesioner, wawancara saja hasil dokumentasi juga bertujuan memperkuat hasil dari penelitian ini. Berdasarkan dokumentasi dalam bentuk foto piala prestasi yang telah dikumpulkan peneliti, prestasi klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang ini sudah pernah mendapatkan prestasi dalam kejuaraan, hanya saja ada 1 klub yang belum mendapatkan prestasi apa pun dikarenakan klub futsal ini masih tergolong baru dibandingkan dengan ke 2 klub lainnya sehingga klub ini belum pernah mengikuti perlombaan apapun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi di klub futsal putri di Kabupaten kepahiang jika ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal. Berdasarkan hasil dari observasi dari ketiga klub yang ada di Kabupaten Kepahiang ini menunjukkan bahwa hanya ada 1 klub yang mempunyai semua yang dipedomankan dalam penelitian ini yaitu klub Cakra Bhayangkara, dan juga dari hasil observasi ini menunjukkan hanya ada 2 klub yang sudah mempunyai prestasi yaitu klub Cakra Bhayangkara dan Semulen Enam Kepahiang, 1 klub yang belum mendapatkan prestasi ini dikarenakan klub ini baru dibentuk dari tahun 2019 lalu, jadi klub ini belum pernah mengikuti pertandingan-pertandingan yang diselenggarakan.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan hasil penghitungan persentase dari penelitian ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang efektif digunakan dalam klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang adalah komunikasi verbal, dengan hasil persentase dari keseluruhan atlet 88.23% sedangkan nonverbal 84.47%. Jika dilihat dari hasil persentase keseluruhan pelatih dengan hasil verbal 92% dan nonverbal 90%. Dari hasil yang sudah didapat ini lah bisa peneliti lihat bahwa komunikasi verbal lebih banyak digunakan di saat latihan ataupun pertandingan karena komunikasi verbal ini menggunakan kata-kata sehingga mudah untuk dipahami baik itu pelatih dengan atlet atau atlet dengan pelatih, komunikasi verbal yang sering digunakan itu adalah komunikasi yang menyangkut seperti bahasa, pujian, respon, yang sering digunakan atau dilakukan

di dalam suatu tim, itulah sebabnya mengapa pelatih dengan atlet menjawab persentase verbal lebih banyak dibandingkan dengan nonverbal. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra, 2016) dengan judul penelitian komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup.

Begitu juga dari hasil wawancara diketahui bahwa komunikasi yang sering digunakan pelatih pada saat latihan yaitu komunikasi verbal. Baik itu pada saat menjelaskan perintah pada saat latihan atau pun pada saat evaluasi. Pelatih juga sering memberikan masukan kepada atletnya pada saat usai latihan. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 3 orang pelatih yang bernama Reinhard P.Saragih, Surya Adi Pratama dan Ihanandi, dari ketiga pernyataan pelatih ini peneliti menarik kesimpulan jawaban dari pelatih bahwa pada saat memberi perintah, evaluasi, masukan, pelatih selalu menggunakan bahasa atau kata-kata verbal supaya atletnya mudah memahami apa yang pelatih katakan, sehingga proses latihan bisa berjalan dengan baik, karena pelatih juga mengatakan bahwa atlet-atletnya lebih mudah memahami jika dirinya menggunakan bahasa verbal dibanding nonverbal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2016) bahwa komunikasi verbal adalah komunikasi yang paling banyak digunakan dalam hubungan antar manusia, oleh sebab itulah peneliti menarik kesimpulan bahwa komunikasi yang efektif digunakan di dalam klub futsal putri se-Kabupaten Kepahiang ini lebih sering menggunakan komunikasi verbal dibandingkan dengan nonverbal. Walaupun jika dilihat dari kategori keduanya sama-sama dalam kategori Sangat Baik namun jika dilihat dari hasil persentase komunikasi verbal lebih tinggi dibandingkan dengan nonverbal.

Karena dari hasil angket yang diberikan semuanya menunjukkan hasil komunikasi verbal dengan hasil persentase lebih tinggi dibandingkan dengan nonverbal dan komunikasi verbal ini lebih mudah dipahami karena menggunakan kata-kata, lain halnya dengan komunikasi nonverbal tidak menggunakan kata-kata hanya menggunakan gerakan tubuh saja itulah yang membuat komunikasi verbal lebih tinggi dibandingkan dengan nonverbal. Penelitian yang relevan dilakukan

oleh (Ashari & Adi, 2019) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepak bola di UKM Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting di dalam sebuah klub baik itu komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dengan atlet atau pun atlet dengan pelatih. Sehingga di dalam sebuah klub komunikasi ini harus sangat diperhatikan baik pada saat latihan atau pun di luar latihan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif jika dilihat dari hasil persentase antara pelatih dengan atlet atau atlet dengan pelatih di klub futsal putri Se-Kabupaten Kepahiang ini lebih banyak menggunakan komunikasi Verbal dibandingkan dengan komunikasi Nonverbal baik itu saat latihan ataupun perandingan.

REFERENSI

- Ashari, R. F., & Adi, S. (2019). Pengembangan Model Latihan Menyerang Futsal Menggunakan Formasi 3-1. *Sport Science And Health*, 1(2), 110–115.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Desak Putu Yuli Kurniati. (2016). *Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*. 13.
- J Raco. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Karisman. (2018). *No Title*. 2(1), 5–9.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 83–98.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Mulyono, M. A. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Pelatihan Olahraga Futsal Sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online Pada Anak-Anak Di Kelurahan Mangunharjo. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) - Politeknik Kebumen*, 1(2), 114–124. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i2.264>
- Oktaviani, R. P. (2013). *Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola Di Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak Bola Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Pujiyanto, D., & Insantio, B. (2013). *Dasar - Dasar Penelitian Pendidikan Jasmani*. Fkip Universitas Bengkulu.
- Saputra, E. (2016). *Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola*.
- Saputro, S. K., Komunikasi, P. I., Petra, U. K., & Tebing, O. P. (2013). *Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet*

Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya. April.

Sibarani. (2016). Komunikasi Interpersonal Dan Prilaku Fobia. *Jurnal Flow*.

Siregar, F. M., Yarmani, & Bogy Restu Ilahi. (2018). Analisis Sma Negeri Berprestasi Dibidang Ekstrakurikuler Futsal Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1).

Sudijono, A. (2011). Pengantar Statistik Pendidikan. In *Anas Sudijono*. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.Cv.

Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal* (Graha Ilmu (Ed.)).

Wasan, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet. *Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet*, 50–57.